

**PENGARUH MODAL KERJA DAN PERPUTARAN
PIUTANG TERHADAP PROFITABILITAS PADA
PT ACC MOTOR**

SKRIPSI



**Oleh:
Verawati
130810043**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
2017**

**PENGARUH MODAL KERJA DAN PERPUTARAN
PIUTANG TERHADAP PROFITABILITAS PADA
PT ACC MOTOR**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
guna memperoleh gelar Sarjana**



**Oleh:
Verawati
130810043**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
2017**

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana, dan/atau magister), baik di Universitas Putera Batam maupun di perguruan tinggi lain.
2. Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing.
3. Dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Batam, 11 Februari 2017

Yang membuat pernyataan,

Verawati
130810043

**PENGARUH MODAL KERJA DAN PERPUTARAN PIUTANG
TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT ACC MOTOR**

**Oleh
Verawati
130810043**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
guna memperoleh gelar sarjana**

**Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal
seperti tertera di bawah ini**

Batam, 16 Februari 2017

Verawaty Tambunan, S.Pd., M.Ak.

Pembimbing

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan utama untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh modal kerja dan perputaran piutang terhadap *return on asset*. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan metode *purposive sampling*, Ukuran besarnya sampel yang diambil adalah sebanyak 60 unit basis data. Penggunaan persamaan regresi dilakukan karena semua proses uji asumsi klasik telah dijalani dan memenuhi beberapa syarat. Syarat syarat tersebut terdiri dari beberapa uji yaitu; uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Hasil penelitian secara keseluruhan menunjukkan bahwa modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas dengan nilai signifikan sebesar $0,025 < 0,05$, dengan demikian hipotesis pertama dalam penelitian ini dapat dibuktikan atau diterima. Dan variabel perputaran piutang berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas dengan nilai signifikan $0,273 > 0,05$, dengan demikian hipotesis kedua dalam penelitian ini ditolak. Untuk hipotesis ketiga yaitu variabel modal kerja dan perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas dengan nilai signifikan $0,001 < 0,05$, dengan demikian hipotesis ketiga dalam penelitian ini terbukti atau, diterima. Dan penelitian ini ditemukan besarnya sumbangan kedua variabel yaitu modal kerja dan perputaran piutang dalam memberikan pengaruh dalam penelitian ini adalah 21,2%, sedangkan sisanya sebanyak 78,8% dipengaruhi oleh variabel lain.

Kata kunci : *modal kerja, perputaran piutang, profitabilitas (ROA).*

ABSTRACT

This research has mainly aimed to know and analyze of working capital, receivable turn over towards return on assets Sample in this research were taken using purposive sampling method. Sample size were taken 60 data bases units. The usage of regression formula can be done as all of classical assumption test had been through and qualified. The requirement test consist of several test, namely normality test, multicollinearity, heteroscedasticity test, and autocorrelation test. All over the test shown that working capital positive and significant effect on profitability with significant value $0.025 < 0.05$, so the first hypothesis in this research was can be proven or acceptable. And variable receivable turnover and no significant negative effect on profitability with significant value $0.273 > 0.05$, thus the second hypothesis in this research was rejected. For the third hypothesis of variable working capital and accounts receivable turnover positive and significant impact on profitability with significant value $0.001 < 0.05$, thus the third hypothesis in this research was proved or, accepted. In this research found that amount of supporting of two variables which is that working capital and receivable turnover in giving impact on this research was 21,2%, and the rest 78,8% were influenced by others variables.

Keywords: *working capital, receivable turnover, profitability (ROA).*

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMBUT DEPAN	
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENYATAAN	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR RUMUS	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian	1
1.2. Identifikasi Masalah	5
1.3. Pembatasan Masalah	5
1.4. Rumusan Masalah	6
1.5. Tujuan Penelitian	6
1.6. Manfaat Penelitian	7

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Teori Dasar	9
2.1.1. Profitabilitas	9
2.1.1.1. Pengertian Profitabilitas	9
2.1.1.2. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas	11
2.1.1.3. Jenis-jenis Rasio Profitabilitas	13
2.1.2. Modal Kerja	17
2.1.2.1. Pengertian Modal Kerja	17
2.1.2.2. Tujuan Modal Kerja	20
2.1.2.3. Jenis-jenis Modal Kerja	21
2.1.2.4. Pentingnya Modal Kerja	22
2.1.2.5. Faktor yang mempengaruhi Modal Kerja	23
2.1.2.6. Penggunaan Modal Kerja	25
2.1.2.7. Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas	27
2.1.3. Perputaran Piutang	27
2.1.3.1. Pengertian Piutang	27
2.1.3.2. Klasifikasi Piutang	28
2.1.3.3. Analisis Rasio Dan Risiko Piutang	31
2.1.3.4. Hubungan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas	32

2.2.	Penelitian Terdahulu	33
2.3.	Kerangka Pemikiran.....	37
2.4.	Hipotesis	38

BAB III METODE PENELITIAN

3.1.	Desain Penelitian	39
3.2.	Operasional Variabel	40
3.2.1.	Variabel Dependen.....	41
3.2.1.1.	Variabel Dependen (Y) = Profitabilitas	41
3.2.2.	Variabel Independen	42
3.2.2.1.	Variabel Independen (X ₁) = Modal Kerja.....	42
3.2.2.2.	Variabel Independen (X ₂) = Perputaran Piutang	43
3.2.3.	Definisi Operasional Dan Pengukuran Variabel.....	44
3.3.	Populasi Dan Sampel	45
3.3.1.	Populasi.....	45
3.3.2.	Sampel.....	46
3.4.	Teknik Pengumpulan Data.....	46
3.5.	Metode Analisis Data.....	48
3.5.1.	Analisis Deskriptif	48
3.5.2.	Uji Asumsi Klasik.....	49
3.5.2.1.	Uji Normalitas.....	49
3.5.2.2.	Uji Multikolinearitas	50
3.5.2.3.	Uji Heteroskedastisitas.....	51
3.5.2.4.	Uji Autokorelasi.....	52
3.5.3.	Analisis Regresi Linear Berganda	52
3.5.4.	Uji Hipotesis	53
3.5.4.1.	Uji Koefisien Determinasi (R ²).....	54
3.5.4.2.	Uji F	54
3.5.4.3.	Uji t	55
3.6.	Lokasi dan Jadwal Penelitian.....	57
3.6.1.	Lokasi Penelitian.....	57
3.6.2.	Jadwal Penelitian	57

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1.	Hasil Penelitian	58
4.1.1.	Analisis Statistik Deskriptif.....	58
4.2.	Hasil Uji Asumsi Klasik	60
4.2.1.	Hasil Uji Normalitas	60
4.2.2.	Hasil Uji Multikolinearitas	63
4.2.3.	Hasil Uji Heteroskedastisitas	64
4.2.4.	Hasil Uji Autokorelasi	66
4.3.	Analisis Regresi Linear Berganda	68
4.4.	Pengujian Hipotesis	69
4.4.1.	Uji Koefisien Determinasi (R ₂).....	69
4.4.2.	Hasil Uji Parsial (Uji T).....	70

4.4.3.	Hasil Uji Simultan (Uji F).....	72
4.5.	Pembahasan.....	74
4.5.1.	Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada PT Acc Motor Tahun 2011-2015	74
4.5.2.	Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada PT Acc Motor Tahun 2011-2015	75
4.5.3.	Pengaruh Modal Kerja dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada PT Acc Motor Tahun 2011-2015	76

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1.	Simpulan.....	78
5.2.	Saran	78

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1. Persediaan dan Piutang PT Tata Emerindo Trading	3
Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu	30
Tabel 3.1. Operasional Variabel Penelitian.....	38
Tabel 3.2. Jadwal Penelitian.....	50
Tabel 4.1. Hasil Uji Analisis Deskriptif.....	52
Tabel 4.2. Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov.....	55
Tabel 4.3. Hasil Uji Multikolinearitas.....	56
Tabel 4.4. Hasil Uji Heterokedastisitas	56
Tabel 4.5. Hasil Uji Autokorelasi.....	57
Table 4.6. Hasil Uji Asumsi Klasik.....	58
Tabel 4.7. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	58
Tabel 4.8. Hasil Analisis Koefisien Determinasi	60
Tabel 4.9. Hasil Uji t.....	61
Tabel 4.10. Hasil Uji F	62
Tabel 4.11 Hasil Uji	63

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran	32
Gambar 3.1. Bagan Desain Penelitian	34
Gambar 4.1. Grafik Histogram.....	53
Gambar 4.2. Diagram <i>Normal P-P Plot of Regression Standardized</i>	54

DAFTAR RUMUS

	Halaman
Rumus 2.1. Margin Laba Kotor.....	12
Rumus 2.2. Margin Laba Bersih.....	13
Rumus 2.3. ROI (<i>Return on Investment</i>).....	14
Rumus 2.4. ROI Du Pont.....	14
Rumus 2.5. ROE (<i>Return on Equity</i>).....	15
Rumus 2.6. ROE Du Pont	15
Rumus 2.7. Laba Per Lembar Saham	16
Rumus 2.8. ROA (<i>Return on Assets</i>).....	17
Rumus 2.9. ROE (<i>Return on Equity</i>).....	17
Rumus 2.10. Marjin Laba Kotor.....	18
Rumus 2.11. Marjin Laba Operasional.....	19
Rumus 2.12. Marjin Laba Bersih	20
Rumus 2.13. Perputaran Piutang	21
Rumus 2.14. Perputaran Persediaan.....	25
Rumus 2.15. Perputaran Persediaan.....	25
Rumus 3.1. Perputaran Piutang	36
Rumus 3.2. Perputaran Persediaan	36
Rumus 3.3. ROA (<i>Return on Assets</i>).....	37
Rumus 3.4. Regresi Linear Berganda.....	45
Rumus 3.5. Koefisien Determinasi.....	47
Rumus 3.6. Koefisien Determinasi.....	47

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Tabel Perputaran Piutang (X1)
Lampiran II	Tabel Perputaran Persediaan (X2)
Lampiran III	Tabel Profitabilitas/ROA (Y)
Lampiran IV	Tabel Durbin-Watson, $\alpha = 5\%$
Lampiran V	Tabel t
Lampiran VI	Tabel F
Lampiran VII	Hasil Uji SPSS

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kebutuhan manusia setiap saat semakin banyak dan tidak terbatas, dimana hal ini merupakan akibat dari kecanggihan teknologi sehingga perkembangan dunia usaha menjadi semakin meningkat untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan oleh karena itu kalangan dunia usaha pun timbul persaingan yang kompetitif di masa kini mengakibatkan adanya perkembangan dunia usaha. Untuk menghadapi keadaan ini, perusahaan maupun pimpinan perusahaan harus berusaha untuk meningkatkan nilai perusahaan secara efektif dan efisien sehingga tujuan perusahaan bisa tercapai.

Tujuan didirikan sebuah perusahaan adalah untuk memperoleh profitabilitas atau pencapaian laba yang optimal. Untuk meningkatkan laba, perusahaan harus selalu menjaga kondisi profitabilitasnya agar dapat stabil sehingga investor akan tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Dengan profitabilitas yang stabil perusahaan akan dapat menjaga kelangsungan usahanya, sebaliknya apabila perusahaan tidak mampu untuk menghasilkan profitabilitas yang memuaskan maka perusahaan tidak mampu menjaga kelangsungan usahanya. Mengingat pentingnya profitabilitas bagi perusahaan maka perusahaan harus untuk selalu meningkatkan efisiensi kerjanya sehingga dapat dicapai tujuan yang diharapkan oleh perusahaan.

PT Acc Motor telah berdiri sejak tahun 2001 hingga sekarang sebagai perusahaan yang bergerak di bidang otomotif. Perkembangan dan pertumbuhan industri otomotif sekarang ini sangatlah pesat, hal ini ditandai dengan terus bertambahnya kuantitas kendaraan yang dimiliki masyarakat pada saat ini. Khususnya industri sepeda motor sangatlah nampak perkembangannya, sepeda motor lahir dengan berbagai merek, model, tipe, warna dan spesifikasi lainnya. Semua ini sejalan dengan meningkatnya aktivitas penduduk di berbagai aspek. Hal ini menunjukkan bahwa dalam industri sepeda motor mengalami persaingan yang sangat ketat, masalah tersebut di satu sisi merupakan ancaman (*thrents*), tetapi di sisi lain merupakan peluang (*opportunity*) bisnis baru. Industri sepeda motor agar tetap eksis dipasar otomotif, maka harus tetap konsisten dengan strategi memahami keinginan, kebutuhan dan selera konsumen. Hal ini karena semakin banyak muncul berbagai merek beserta varian-variannya, sebut saja Yamaha, Honda, Suzuki, Kawasaki, dan lain sebagainya, sehingga perusahaan perlu mengetahui faktor apa saja yang dapat memengaruhi konsumen untuk membeli suatu barang. Strategi yang dapat digunakan oleh perusahaan otomotif yaitu dengan strategi pemberian merek dan meningkatkan kualitas produk lainnya.

Profitabilitas adalah ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas yang dikenal juga dengan nama rasio rentabilitas. Menurut Kasmir (2011:196) rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.

Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas dalam penelitian ini adalah rasio keuangan *Return On Asset* (ROA). *Return On Asset* (ROA) adalah satu ukuran profitabilitas dan juga merupakan ukuran efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. ROA menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari setiap rupiah aset yang digunakan. Rasio yang tinggi menunjukkan adanya efisiensi dan efektivitas pengelolaan aset yang semakin baik. *Return* akan semakin meningkat apabila laba perusahaan meningkat. Untuk dapat mencapai ROA yang maksimal dari suatu perusahaan, maka tidak terlepas dari pengelolaan modal kerja.

Mengingat pentingnya modal kerja bagi setiap perusahaan, Karena hampir semua perhatian manajer keuangan harus dapat merencanakan dengan baik besarnya jumlah modal kerja yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan perusahaan, karena jika terjadi kelebihan atau kekurangan dana hal ini akan mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan. Jika perusahaan kelebihan modal kerja akan menyebabkan banyak dana yang menganggur, sehingga dapat memperkecil profitabilitas. Sedangkan apabila kekurangan modal kerja, maka akan menghambat kegiatan operasional perusahaan.

Untuk mengukur tingkat efektivitas modal kerja perusahaan dapat digunakan dengan rasio perputaran modal kerja. Perputaran modal kerja merupakan hubungan antara modal kerja dengan penjualan dan menunjukkan banyaknya penjualan yang dapat diperoleh perusahaan untuk setiap modal kerja,

yang artinya seberapa besar modal kerja yang berputar selama satu periode. Perputaran modal kerja diharapkan terjadi jangka waktu yang relatif singkat, sehingga modal kerja yang ditanamkan dapat diperoleh kembali dalam jangka waktu cepat. Nopiana, dkk (2015)

Piutang menurut Syamsudin (2011:255) merupakan harta perusahaan yang timbul karena terjadinya transaksi penjualan secara kredit atas barang atau jasa yang dihasilkan oleh perusahaan. Fahmi (2012:137) mendefinisikan piutang merupakan bentuk penjualan yang dilakukan oleh suatu perusahaan dimana pembayarannya tidak dilakukan tunai.

Menurut Kasmir (2011:199) perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Sebaliknya, semakin rendah rasio maka ada *over investment* dalam piutang.

Rasio perputaran piutang usaha dihitung sebagai hasil bagi antara besarnya tingkat penjualan kredit dengan rata-rata piutang usaha. Yang dimaksud dengan rata-rata piutang usaha di sini adalah piutang usaha awal tahun ditambah piutang usaha akhir tahun lalu dibagi dengan dua. Sedangkan lamanya rata-rata penagihan piutang usaha dihitung sebagai hasil bagi antara 365 hari (jumlah hari dalam setahun) dengan rasio perputaran piutang usaha. Hery (2016:64)

Atas dasar latar belakang masalah tersebut maka penulis mengambil judul untuk penelitian ini **“PENGARUH MODAL KERJA DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN STUDI KASUS PADA PT ACC MOTOR”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Dengan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis lebih memusatkan permasalahan pada pengaruh modal kerja dan perputaran piutang terhadap profitabilitas pada PT Acc Motor. Hal-hal yang dijadikan inti masalah dalam skripsi ini adalah:

1. Besarnya biaya yang dikeluarkan untuk operasional perusahaan maka menyebabkan modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT Acc Motor.
2. Tingginya perputaran piutang tak tertagih atau kredit macet dapat berpengaruh terhadap rendahnya profitabilitas pada PT Acc Motor.

1.3 Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah yang terpapar di atas, maka diperoleh gambaran dimensi permasalahan yang begitu luas. Penulis menyadari masih banyak informasi-informasi yang belum dipaparkan secara keseluruhan dalam penelitian ini, sehubungan dengan keterbatasan pengetahuan serta adanya keterbatasan waktu yang dimiliki oleh penulis, maka penulis membatasi pokok masalah-

masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah penelitian ini dibatasi pada ruang lingkup masalah yaitu profitabilitas pada ROA dan objek penelitian ini hanya dibatasi pada PT Acc Motor dimana penelitian dibatasi dengan laporan keuangan PT Acc Motor dari tahun 2011 sampai tahun 2015 dengan data bulanan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah:

1. Bagaimanakah pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas pada PT Acc Motor tahun 2011-2015?
2. Bagaimanakah pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas pada PT Acc Motor tahun 2011-2015?
3. Bagaimanakah pengaruh modal kerja dan perputaran piutang terhadap profitabilitas pada PT Acc Motor tahun 2011-2015?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan masalah ini dilakukan adalah untuk menganalisis data atau keterangan yang diperlukan dalam penulisan karya ilmiah yang berbentuk tugas akhir guna memenuhi syarat dalam menempuh ujian sarjana. Selain itu dengan mengacu kepada rumusan masalah maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui:

1. Apakah modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada PT Acc Motor tahun 2011-2015.
2. Apakah perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada PT Acc Motor tahun 2011-2015.
3. Apakah modal kerja dan perputaran piutang berpengaruh signifikan dengan bersamaan terhadap profitabilitas pada PT Acc Motor 2011-2015.

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara langsung maupun tidak langsung bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Adapun manfaat penelitian ini adalah:

a. Manfaat teoritis

1. Bagi Penulis

Dapat meningkatkan pemahaman permasalahan mengenai modal kerja dan perputaran piutang serta bagaimana pengaruhnya terhadap profitabilitas perusahaan, sehingga penulis dapat menerapkan teori yang selama ini dipelajari dan diperoleh selama masa perkuliahan.

1.7. Bagi Dunia Pendidikan

Penelitian ini menjadi dasar untuk pengembangan dan kajian penelitian selanjutnya yang lebih mendalam khususnya dalam penilaian profitabilitas pada sebuah perusahaan yang akan diteliti oleh peneliti lainnya.

b. Manfaat praktis

1. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan penulis dalam penerapan teori pada dunia pekerjaan khususnya mengenai modal kerja dan perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan, sehingga mempermantap pemahaman penulis.

2. Bagi PT Acc Motor

Penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi manajemen pada PT Acc Motor yang berupa saran-saran dalam pengambilan keputusan dalam masalah yang mungkin muncul dalam kegiatan operasional keuangan perusahaan.

3. Bagi Investor

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan yang berupa saran-saran maupun referensi dalam pengambilan keputusan bagi investor yang ingin menanamkan modalnya di PT Acc Motor.

4. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu referensi maupun saran-saran bagi supplier, pemerintah maupun konsumen dalam mengenal modal kerja dan perputaran piutang terhadap profitabilitas.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Dasar

2.1.1 Profitabilitas

2.1.1.1 Pengertian Profitabilitas

Kemampuan perusahaan untuk tetap bersaing dalam kompetisi dengan perusahaan-perusahaan lainnya, menuntut perusahaan untuk dapat meningkatkan profitabilitas. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Oleh karena itu, manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut harus mampu untuk memenuhi target yang telah ditetapkan. Artinya besarnya keuntungan haruslah dicapai sesuai dengan yang diharapkan dan bukan berarti asal untung. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas yang dikenal juga dengan nama rasio rentabilitas.

Menurut pendapat Samryn (2015:372) Rasio profitabilitas merupakan suatu model analisis yang berupa perbandingan data keuangan tersebut menjadi lebih berarti.

Analisis ini sering digunakan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tentang:

1. Kemampuan memperoleh mendanai investasinya.
2. Cara manajemen mendanai investasinya.
3. Pertanyaan tentang kecukupan pendapatan yang dapat diterima pemegang saham biasa dari investasi yang mereka lakukan dalam pemilikan perusahaan.

Rasio profitabilitas menurut Sujarweni (2016:130) adalah rasio untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan nilai penjualan, aktiva, dan modal sendiri. Hery (2016: 192) menyatakan rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Perusahaan adalah sebuah organisasi yang beroperasi dengan tujuan menghasilkan keuntungan dengan cara menjual produk (barang dan jasa) kepada para pelanggannya. Tujuan operasional dari sebagian besar perusahaan adalah untuk memaksimalkan profit, baik profit jangka pendek maupun profit jangka panjang.

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama

laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut.

Hasil pengukuran tersebut dapat dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen selama ini, apakah mereka telah bekerja secara efektif atau tidak. Jika berhasil mencapai target yang telah ditentukan, mereka dikatakan telah berhasil mencapai target untuk periode atau beberapa periode. Namun, sebaliknya jika gagal atau tidak berhasil mencapai target yang telah ditentukan, ini akan menjadi pelajaran bagi manajemen untuk periode ke depan. Kegagalan ini harus diselidiki di mana letak kesalahan dan kelemahannya sehingga kejadian tersebut tidak terulang. Kemudian, kegagalan atau keberhasilan dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk perencanaan laba ke depan, sekaligus kemungkinan untuk menggantikan manajemen yang baru terutama setelah manajemen lama mengalami kegagalan.

2.1.1.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Seperti rasio-rasio lain yang sudah dibahas sebelumnya, rasio profitabilitas juga memiliki tujuan dan manfaat, tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak di luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri dan tujuan lainnya.

Sementara itu, manfaat yang diperoleh adalah untuk:

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri dan manfaat lainnya.

2.1.1.3 Jenis-jenis Rasio Profitabilitas

Setiap perusahaan memiliki tujuan untuk menghasilkan keuntungan atau profit sebesar-besarnya, sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai tersebut, terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan. Masing-masing jenis rasio profitabilitas digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam periode tertentu atau beberapa periode. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset dan modal saham yang tertentu.

Penggunaan seluruh atau sebagian rasio profitabilitas tergantung dari kebijakan manajemen. Semakin lengkap jenis rasio yang digunakan, semakin sempurna hasil yang akan dicapai. Artinya pengetahuan tentang kondisi dan posisi profitabilitas perusahaan dapat diketahui secara sempurna.

Dalam praktiknya, jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah:

1. Profit margin (*Profit margin on sales*)

Profit Margin on Sales atau Ratio Profit Margin atau margin laba atas penjualan merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Rasio ini juga dikenal dengan nama profit margin.

Terdapat dua rumus untuk mencari *profit margin*, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk margin laba kotor dengan rumus:

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{HPP}}{\text{Penjualan}}$$

Rumus 2.1 Profit Margin

Margin laba kotor menunjukkan laba yang relatif terhadap perusahaan, dengan cara penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan. Rasio ini merupakan cara untuk penetapan harga pokok penjualan.

2. Untuk margin laba bersih dengan rumus:

$$\text{Net profit margin} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Sales}}$$

Rumus 2.2 Net profit margin

Margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan.

2. Hasil Pengambilan Aset (*Return On Assets/ROA*)

Rasio ini adalah rasio keuntungan bersih setelah pajak terhadap jumlah aset secara keseluruhan. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. rasio yang tinggi merupakan efisiensi manajemen aset, yang berarti manajemen. Ukuran yang sering digunakan untuk menghitung return on assets / ROA adalah:

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Assets}}$$

Rumus 2.3 Return On Assets

3. Hasil Pengembalian Ekuitas (*Return on Equity/ROE*)

Hasil pengembalian ekuitas atau *return on equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

Rumus untuk mencari *Return on Equity* (ROE) dapat digunakan sebagai berikut.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}}$$

Rumus 2.4 Return On Equity

4. Laba Per Lembar Saham Biasa (*Earning per Share of Common Stock*)

Rasio laba per lembar saham atau disebut juga rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, kesejahteraan pemegang saham meningkat.

Keuntungan bagi pemegang saham adalah jumlah keuntungan setelah dipotong pajak. Keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham biasa adalah jumlah keuntungan dikurangi pajak, dividen, dan dikurangi hak-hak lain untuk pemegang saham prioritas.

Rumus untuk mencari laba per lembar saham biasa adalah sebagai berikut.

$$\text{Laba Per Lembar Saham} = \frac{\text{Laba saham biasa}}{\text{Saham biasa yang beredar}}$$

Rumus 2.5 Laba per
Lembar Saham

5. Hasil Pengembalian Investasi (*Return on Investment/ROI*)

Rasio ini untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan suatu perusahaan pada suatu periode tertentu. *Return on investment* mengukur tingkat kembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan baik dengan menggunakan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan tersebut maupun dengan menggunakan dana yang berasal dari pemilik (Modal).

Return On Investment digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan pada aktiva yang digunakan dalam operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Dengan demikian rasio ini menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasi perusahaan (*net operating income*) dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk memperoleh keuntungan.

Rumus untuk mencari *Return on Investment* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{ROI} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Assets}}$$

Rumus 2.6 *Return On Investment*

2.1.2 Modal Kerja

2.1.2.1 Pengertian Modal Kerja

Dalam dunia usaha bisnis modal sangat berperan dan sangat diperlukan baik dalam mengawali suatu bisnis maupun dalam pengembangan selanjutnya. Modal kerja tersebut digunakan untuk menjalankan operasional harian perusahaan, misalnya untuk pembayaran upah buruh, membayar uang muka pembelian persediaan, membayar gaji pegawai dan sebagainya. Dengan kata lain modal kerja atau *working capital* merupakan aktiva-aktiva jangka pendek yang digunakan untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari, dimana uang dan dana yang dikeluarkan itu diharapkan dapat kembali lagi masuk kedalam perusahaan dalam waktu yang pendek melalui hasil penjualan produknya. Uang yang masuk berasal dari hasil penjualan produk tersebut akan segera dikeluarkan lagi untuk membiayai operasi selanjutnya. Dengan demikian dana tersebut akan terus menerus berputar setiap periodenya selama perusahaan beroperasi.

Menurut Houston dan Brigham (2006:131) dalam penelitian Santoso (2013), mengemukakan modal kerja adalah investasi sebuah perusahaan pada aktiva-aktiva jangka pendek seperti kas, sekuritas, persediaan, dan piutang. Sedangkan Agnes Sawir (2005:129) mengemukakan bahwa modal kerja adalah keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan, atau dapat pula dimaksudkan sebagai dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari.

Perusahaan menggunakan modal kerja untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. Menurut Raharjasaputra (2009:156) dalam penelitian Prakoso (2014), modal kerja merupakan investasi jangka pendek atau disebut juga sebagai aset lancar di antaranya adalah kas/bank, persediaan, piutang, investasi jangka pendek dan biaya dibayar dimuka. Penggunaan modal kerja diharapkan, ketika modal kerja dapat terkumpul dengan jumlah yang lebih banyak dari modal kerja yang dikeluarkan perusahaan.

Kasmir (2016:250) menyatakan bahwa modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Modal kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya.

Berdasarkan teori diatas, penulis berpendapat bahwa modal kerja adalah keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan yang digunakan untuk operasional perusahaan agar perusahaan bisa berjalan dengan optimal. Apabila dapat bertumbuh dengan baik maka modal perusahaan akan meningkat, karena naik turunnya sebuah perusahaan akan diiringi dengan naik turunnya modal kerja perusahaan yang dipergunakan.

Pengertian modal kerja secara mendalam terkandung dalam konsep modal kerja yang dibagi menjadi tiga macam antara lain (Kasmir, 2016:250):

1. Konsep Kuantitatif

Konsep ini menyebutkan bahwa modal kerja adalah seluruh aktiva lancar.

Dalam konsep ini adalah bagaimana mencukupi kebutuhan dana untuk

membiyai operasi perusahaan jangka pendek. Konsep ini juga mempunyai kelemahan yaitu kelemahan pertama, tidak mencerminkan tingkat likuiditas perusahaan, dan kedua, tidak mementingkan kualitas apakah modal kerja dibiayai oleh utang jangka panjang atau jangka pendek atau pemilik modal. Jumlah aktiva lancar yang besar belum menjamin margin of safety bagi perusahaan sehingga kelangsungan operasi perusahaan belum terjamin.

2. Konsep Kualitatif

Konsep kualitatif merupakan konsep yang menitikberatkan kepada kualitas modal kerja. Konsep ini melihat selisih antara jumlah aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Konsep ini disebut modal kerja bersih. Keuntungannya dilihat dari likuiditas perusahaan. Aktiva lancar yang lebih besar dari kewajiban lancar menunjukkan kepercayaan para kreditor kepada pihak perusahaan sehingga kelangsungan operasi perusahaan akan lebih terjamin dengan dana pinjaman dari kreditor.

3. Konsep Fungsional

Konsep fungsional menekankan kepada fungsi dana yang dimiliki perusahaan dalam memperoleh laba. Artinya sejumlah dana yang dimiliki dan digunakan perusahaan untuk meningkatkan laba perusahaan. Semakin banyak dana yang digunakan sebagai modal kerja seharusnya dapat meningkatkan perolehan laba. Demikian pula sebaliknya, jika dana yang digunakan sedikit, laba pun akan menurun. Akan tetapi, dalam kenyataannya terkadang terjadinya tidak selalu demikian.

2.1.2.2 Tujuan Modal Kerja

Manajemen modal kerja juga memiliki tujuan tertentu yang hendak dicapai. Oleh karena itu, setiap perusahaan berusaha memenuhi kebutuhan modal kerjanya, agar dapat meningkatkan likuiditasnya. Kemudian, dengan terpenuhi modal kerja, perusahaan juga dapat memaksimalkan perolehan labanya. Perusahaan kekurangan modal kerja dapat membahayakan kelangsungan hidup perusahaan yang bersangkutan, akibat tidak dapat memenuhi likuiditas dan target laba yang diinginkan. Kecukupan modal kerja juga merupakan salah satu ukuran kinerja manajemen.

Tujuan manajemen modal kerja bagi perusahaan adalah:

1. Guna memenuhi kebutuhan likuiditas perusahaan.
2. Dengan modal kerja yang cukup perusahaan memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban pada waktunya.
3. Memungkinkan perusahaan untuk memiliki sediaan yang cukup dalam rangka memenuhi kebutuhan pelanggannya.
4. Memungkinkan perusahaan untuk memperoleh tambahan dana dari para kreditor, apabila rasio keuangannya memenuhi syarat.
5. Memungkinkan perusahaan memberikan syarat kredit yang menarik minat pelanggan, dengan kemampuan yang dimilikinya.
6. Guna memaksimalkan penggunaan aktiva lancar guna meningkatkan penjualan dan laba.
7. Melindungi diri apabila terjadi krisis modal kerja akibat turunnya nilai aktiva lancar serta tujuan lainnya.

2.1.2.3 Jenis-Jenis Modal Kerja

Modal kerja merupakan kekayaan atau aktiva yang diperlukan oleh perusahaan untuk melakukan kegiatan sehari-hari dan selalu berputar dalam periode tertentu, yang biasa disebut dengan aktiva lancar.

Jenis-jenis modal kerja dapat digolongkan sebagai berikut:

1. Modal kerja Permanent (*Permanent Working Capital*)

Modal kerja permanent yaitu modal kerja yang harus tetap ada pada perusahaan untuk dapat menjalankan fungsinya, atau dengan kata lain modal kerja yang secara terus menerus diperlukan untuk kelancaran usaha. Modal kerja permanent dapat dibedakan dalam:

1. Modal kerja primer (*Primary Working Capital*) yaitu jumlah modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjaga kontinuitas usahanya.
2. Modal kerja normal (*Normal Working Capital*) yaitu jumlah modal kerja yang diperlukan agar perusahaan dapat beroperasi untuk menghasilkan barang sebesar kapasitas normal perusahaan.

2. Modal Kerja Variabel (*Variabel Working Capital*)

Modal kerja variabel yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai perubahan keadaan. Modal kerja ini dibedakan menjadi:

1. Modal kerja musiman, yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan oleh fluktuasi musim.
2. Modal kerja Siklis, yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah.

3. Modal kerja darurat, modal kerja yang besarnya berubah-ubah karena adanya keadaan yang darurat yang tidak diketahui sebelumnya.
(misalnya adanya mogok kerja oleh buruh, banjir, perubahan ekonomi yang mendadak).

2.1.2.4 Pentingnya Modal Kerja

Suatu perusahaan dalam menjalankan operasionalnya tidak terlepas dari faktor modal kerja. Jumlah modal kerja yang cukup harus dimiliki oleh perusahaan yaitu modal kerja dapat membiayai pengeluaran-pengeluaran atau operasional sehari-hari. Tersedianya modal yang cukup akan menguntungkan bagi perusahaan. Munawir (2007:116) mengemukakan beberapa keuntungan yang bisa didapat dengan memiliki modal kerja yang cukup, antara lain:

1. Melindungi perusahaan terhadap krisis modal kerja karena turunnya nilai aktiva dari aktiva lancar.
2. Memungkinkan untuk dapat membayar semua kewajiban-kewajiban tepat pada waktunya.
3. Menjamin memilikinya kredit standing perusahaan semakin besar dan memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat menghadapi bahaya-bahaya atau kesulitan keuangan yang mungkin terjadi.
4. Memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup untuk melayani para konsumennya.
5. Memungkinkan bagi perusahaan untuk memberikan syarat kredit yang lebih menguntungkan kepada para langganannya.

6. Memungkinkan bagi para perusahaan untuk dapat beroperasi dengan lebih efisien karena tidak ada kesulitan untuk memperoleh barang ataupun jasa yang dibutuhkan.

Pentingnya modal kerja bagi suatu perusahaan atau badan usaha tidak hanya dalam hubungan untuk memelihara atau mempertahankan kontinuitas badan usaha yang bersangkutan namun juga harus diperhatikan efisiensi dan profitabilitasnya. Kesimbangan modal kerja harus diperhitungkan secara tepat sehingga tidak terjadi kelebihan dan kekurangan modal kerja yang dapat mengakibatkan tidak stabilnya operasional perusahaan.

2.1.2.5 Faktor yang mempengaruhi Modal Kerja

Modal kerja yang dibutuhkan perusahaan harus segera terpenuhi sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Hal ini disebabkan terpenuhi tidaknya kebutuhan modal kerja sangat tergantung kepada berbagai faktor yang mempengaruhinya. Oleh karena itu, pihak manajemen dalam menjalankan kegiatan operasi perusahaan terutama kebijakan dalam upaya pemenuhan modal kerja harus selalu memerhatikan faktor-faktor tersebut.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi modal kerja, yaitu:

1. Jenis perusahaan

Jenis kegiatan perusahaan dalam praktiknya meliputi dua macam, yaitu: perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa dan non jasa (industri). Di perusahaan industri, investasi dalam bidang kas, piutang, dan sediaan relatif lebih besar jika dibandingkan dengan perusahaan jasa. Oleh karena

itu, jenis kegiatan perusahaan sangat menentukan kebutuhan modal kerjanya.

2. Syarat kredit

Syarat kredit atau penjualan yang pembayarannya dilakukan dengan cara mencicil (angsuran) juga sangat mempengaruhi modal kerja. Untuk meningkatkan penjualan bisa melakukan berbagai cara yaitu menjual barang atau jasa dengan secara kredit.

3. Waktu produksi

Untuk waktu produksi, artinya jangka waktu atau lamanya memproduksi suatu barang. Makin lama waktu memproduksi suatu barang maka modal kerja yang dibutuhkan semakin besar, sebaliknya semakin pendek waktu yang memproduksi suatu barang maka modal kerja yang dibutuhkan semakin kecil.

4. Tingkat perputaran sediaan

Pengaruh tingkat perputaran sediaan terhadap modal kerja cukup penting bagi perusahaan. Semakin kecil atau rendah tingkat perputaran, kebutuhan modal semakin tinggi, sebaliknya perputaran sediaan yang cukup tinggi agar memperkecil risiko kerugian akibat penurunan harga serta mampu menghemat biaya penyimpanan dan pemeliharaan persediaan.

2.1.2.6 Penggunaan Modal Kerja

Penggunaan dana untuk modal kerja dapat diperoleh dari kenaikan aktiva dan menurunnya passiva. Secara umum dikatakan bahwa penggunaan modal kerja biasa dilakukan perusahaan untuk:

1. Pengeluaran untuk gaji, upah, dan biaya operasi perusahaan lainnya
Arti pengeluaran untuk gaji, upah, dan biaya operasi perusahaan lainnya, perusahaan mengeluarkan sejumlah uang untuk membayar gaji, upah, dan biaya operasi lainnya yang digunakan untuk menunjang penjualan.
2. Pengeluaran untuk membeli bahan baku atau barang dagangan
Maksud pengeluaran untuk membeli bahan baku atau barang dagangan adalah sejumlah bahan baku yang dibeli yang akan digunakan untuk proses produksi dan pembelian barang dagangan untuk dijual kembali.
3. Menutupi kerugian akibat penjualan surat berharga
Maksud untuk menutupi kerugian akibat penjualan surat berharga, atau kerugian lainnya adalah pada saat perusahaan menjual surat-surat berharga, namun mengalami kerugian. Hal ini akan mengurangi modal kerja dan segera ditutupi.
4. Pembentukan dana
Pembentukan dana merupakan pemisahan aktiva lancar untuk tujuan tertentu dalam jangka panjang, misalnya pembentukan dana pension, dana ekspansi, atau dana pelunasan obligasi.
5. Pembelian aktiva tetap (tanah, bangunan, kendaraan, mesin, dan lain-lain)

Pembelian aktiva tetap ini akan mengakibatkan berkurangnya aktiva lancar dan timbulnya utang lancar.

6. Pembayaran utang jangka panjang (obligasi, hipotek, utang, bank jangka panjang). Adanya pembayaran utang jangka panjang yang sudah jatuh tempo seperti pelunasan obligasi, hipotek, dan utang bank jangka panjang.

7. pembelian atau penarikan kembali saham yang beredar perusahaan menarik kembali saham-saham yang sudah beredar dengan alasan tertentu dan cara membeli kembali, baik untuk sementara waktu maupun selamanya.

8. pengambilan uang atau barang untuk kepentingan pribadi dan penggunaan lainnya

Pemilik perusahaan mengambil barang untuk kepentingan pribadi, termasuk hal ini adanya pengambilan keuntungan dan pembayaran dividen oleh perusahaan.

Penggunaan modal kerja di atas jelas akan mengakibatkan perubahan modal kerja, namun perubahan modal kerja tergantung dari penggunaan modal kerja itu sendiri. Dalam praktiknya modal kerja suatu perusahaan tidak akan berubah apabila terjadi:

1. pembelian barang dagangan dan bahan lainnya secara tunai.
2. Pembelian surat-surat berharga secara tunai.
3. Perubahan bentuk piutang misalnya dari piutang dagang ke piutang wesel.

2.1.2.7 Pengaruh Modal Kerja terhadap Profitabilitas

Modal kerja merupakan investasi perusahaan dalam jangka pendek atau disebut sebagai aset lancar diantaranya kas atau bank, persediaan, piutang, investasi jangka pendek dan biaya dibayar dimuka. Tingkat perputaran modal kerja mengukur berapa kali aktiva lancar mampu berputar untuk menghasilkan penjualan. Semakin cepat modal kerja berputar semakin banyak penjualan yang berhasil tercipta. Dengan peningkatan penjualan dapat dipastikan terjadi peningkatan profitabilitas. Working capital turnover ratio digunakan untuk mengukur perputaran modal kerja yaitu rasio penjualan terhadap aktiva lancar.

2.1.3 Perputaran Piutang

2.1.3.1 Pengertian Piutang

Piutang usaha timbul dari terjadi karena adanya penjualan barang atau jasa secara kredit. Banyak perusahaan yang menjual barang dagang atau jasa mereka secara kredit karena penjualan secara kredit tersebut merupakan suatu upaya untuk meningkatkan (atau mencegah penurunan) penjualan. Dengan penjualan secara kredit meningkat maka piutang pun meningkat dan diharapkan laba juga meningkat.

Menurut Purwaji, dkk (2015:52) penjualan barang atau penyerahan jasa dapat dilakukan dengan tunai maupun kredit, apabila perusahaan melakukan dengan penjualan kredit maka akan timbul piutang atau tagihan kepada pihak debitur. Piutang adalah tagihan kepada pihak lain baik perorangan maupun badan

usaha yang mengakibatkan adanya penerimaan kas dimasa yang akan datang sebagai akibat dari penyerahan barang atau jasa yang dilakukan saat ini.

Samryn (2015:59) mengatakan bahwa “Piutang meliputi semua tagihan perusahaan yang akan diterima dalam bentuk kas di masa yang akan datang”.

Menurut Hery (2016:62) Piutang usaha adalah jumlah yang akan ditagih dari pelanggan sebagai akibat penjualan barang atau jasa secara kredit. Piutang usaha biasanya diperkirakan akan dapat ditagih dalam waktu yang relatif pendek, biasanya dalam waktu 30 hingga 60 hari. Piutang usaha diklasifikasikan dalam neraca sebagai asset lancar.

Berdasarkan beberapa definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa piutang adalah hak untuk menagih sejumlah uang dari si penjual kepada si pembeli yang timbul karena adanya suatu transaksi.

2.1.3.2 Klasifikasi Piutang

Piutang wesel adalah tagihan perusahaan kepada pembuat wesel. Pembuat wesel di sini adalah pihak yang telah berhutang kepada perusahaan, baik melalui pembelian barang atau jasa secara kredit maupun melalui peminjaman sejumlah uang. Pihak yang berhutang berjanji kepada perusahaan (selaku pihak yang diutangkan) untuk membayar sejumlah uang tertentu berikut bunganya dalam kurun waktu yang telah disepakati. Janji pembayaran tersebut ditulis formal dalam sebuah wesel atau pormes. Bagi pihak yang berjanji untuk membayar, instrumen kreditnya dinamakan wesel bayar, yang tidak lain akan dicatat sebagai utang wesel. Sedangkan bagi pihak yang di janjikan untuk menerima pembayaran,

instrumennya di namakan wesel tagih, yang akan dicatat dalam pembukuan sebagai piutang wesel.

Sedangkan yang termasuk sebagai piutang lain-lain adalah piutang bunga (tagihan kreditor kepada debitor sebagai hasil dari pemberian pinjaman uang), piutang dividen (tagihan investor kepada investee sebagai hasil dari penanaman modal), piutang pajak (tagihan subyek pajak kepada pemerintah berupa restitusi atau pengembalian atas kelebihan pembayaran pajak), dan piutang karyawan (tagihan majikan kepada karyawan yang berhutang). Jika piutang dapat ditagih dalam jangka waktu satu tahun atau sepanjang siklus normal operasi perusahaan.

Selanjutnya ketiga jenis *receivable* tersebut dikelompokkan lagi menjadi piutang afiliasi atau tidak afiliasi. Piutang afiliasi artinya piutang dari perorangan atau organisasi yang memiliki hubungan istimewa dengan perusahaan. Sedangkan piutang tak terafiliasi artinya piutang dari perorangan atau entitas bisnis yang bukan pihak memiliki hubungan istimewa dengan perusahaan, yang kita sebut pihak ketiga. Menurut IAI melalui PSAK No. 7 yang disebut pihak yang memiliki hubungan istimewa adalah:

1. Perusahaan yang melalui satu atau lebih perantara (*Intermediate*), mengendalikan atau dikendalikan oleh atau berada dibawah pengendalian bersama dengan perusahaan pelapor.
2. Perusahaan asosiasi (*assiciatied company*).
3. Perorangan yang memiliki, baik secara langsung maupun tidak langsung, suatu kepentingan hak suara di perusahaan pelapor yang berpengaruh secara signifikan dan anggota keluarga dekat dari perorangan tersebut

(yang dimaksud anggota keluarga dekat adalah mereka yang dapat diharapkan mempengaruhi atau dipengaruhi perorangan tersebut dalam transaksinya dengan perusahaan pelapor).

4. Karyawan kunci yaitu orang-orang yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan kegiatan perusahaan pelapor yang meliputi anggota dewan komisaris, direksi dan manajer dari perusahaan serta anggota keluarga dekat orang-orang tersebut.
5. Perusahaan memiliki suatu kepentingan substansial dalam suara dimiliki baik secara langsung maupun tidak langsung oleh setiap yang diuraikan dalam penjelasan ke 3 atau ke 4, atau setiap orang tersebut mempunyai pengaruh signifikan atas perusahaan tersebut. Ini mencakup perusahaan-perusahaan yang mempunyai anggota manajemen kunci yang sama dengan perusahaan pelapor.

Di samping klasifikasi yang umum seperti di atas, piutang juga dapat diklasifikasikan sebagai piutang dagang dan non dagang atau piutang lancar dan tidak lancar.

Piutang dagang (*trade receivables*) dihasilkan dari kegiatan normal bisnis perusahaan, yaitu penjualan secara kredit barang atau jasa ke pelanggan. Piutang dagang yang dibuktikan dengan sebuah janji tertulis secara formal oleh pelanggan untuk membayar, diklasifikasikan sebagai piutang wesel (*notes receivable*). Dalam pelanggan yang tanpa adanya jaminan dari pelanggan untuk membayar, yang sering dikenal sebagai piutang usaha (*accounts receivable*). Sedangkan

piutang non dagang (*non trade receivables*) meliputi seluruh jenis piutang lainnya, seperti yang telah disebutkan di atas, yaitu piutang bunga, piutang dividen, piutang pajak, tagihan kepada perusahaan asosiasi, dan tagihan kepada karyawan.

Jika piutang diklasifikasikan sebagai piutang lancar dan tidak lancar maka piutang lancar meliputi seluruh piutang yang diperkirakan akan dapat ditagih dalam jangka waktu satu tahun atau sepanjang siklus normal operasi perusahaan, yang mana yang lebih lama. Untuk tujuan klasifikasi, seluruh piutang dagang dianggap sebagai piutang lancar. Sedangkan untuk setiap unsur piutang non dagang memerlukan analisis lebih lanjut untuk menentukan apakah dapat ditagih dalam jangka waktu satu tahun atau lebih. Piutang tidak lancar akan dilaporkan dalam neraca sebagai aset tidak lancar lainnya. Piutang usaha adalah piutang dagang dan oleh karenanya bersifat lancar, piutang wesel bisa merupakan piutang non dagang baik lancar atau tidak lancar.

2.1.3.3 Analisis Rasio dan Risiko Piutang

Piutang merupakan akun berisiko tinggi karena piutang merupakan kekayaan perusahaan yang penguasaan fisik aktivitya berada pada pihak luar perusahaan. Untuk itu perusahaan perlu mengevaluasi calon pelanggan sebelum memutuskan melayaninya untuk melakukan transaksi kredit. Untuk tujuan itu perusahaan perlu memahami karakter, kapasitas, modal, kolateral calon pelanggan.

Karakter menyangkut analisis tentang seberapa baik calon pelanggan membayar utang. Kapasitas menyangkut berapa jumlah pembayaran yang dapat dipenuhi oleh calon pelanggan. Kolateral meliputi bentuk jaminan yang dapat diserahkan calon pelanggan untuk memberikan jaminan keamanan piutang. Modal mengindikasikan berapa banyak uang yang dimiliki calon pelanggan sebagai cadangan untuk mengamankan piutang.

Dari sisi keuangan, pengawasan risiko kredit dapat dilakukan dengan memelihara rasio piutang yang sehat dan aman bagi perusahaan. Dua rasio yang sering digunakan adalah (1) perputaran piutang, dan (2) periode rata-rata penagihan piutang. (Samryn (2015:73).

2.1.3.4 Hubungan Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas

Piutang merupakan salah satu komponen dari aktiva lancar perusahaan. Pos piutang dalam neraca biasanya merupakan bagian yang cukup besar dari aktiva lancar dan oleh karena itu perusahaan perlu memberikan perhatian yang cukup serius agar perkiraan piutang ini dapat dimanage dengan cara yang seefisien mungkin, sehingga dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Adapun teori penghubung yang dikemukakan Bambang Riyanto (2008:85), menyebutkan bahwa: "Makin besarnya jumlah piutang berarti semakin besar resiko, tetapi bersamaan dengan itu juga akan memperbesar profitabilitas" . Oleh karena itu jika sebuah perusahaan dapat mengelola aktiva lancarnya dengan lebih efisien sehingga beroperasi dengan investasi yang lebih kecil pada modal

kerja, maka hal ini akan meningkatkan profitabilitas. Dimana dengan adanya piutang maka perusahaan akan menerima kas pada masa datang.

Berdasarkan uraian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa piutang dapat memperbesar tingkat profitabilitas namun rasio yang memperlihatkan lamanya untuk mengubah piutang menjadi kas itu disebut perputaran piutang. Jadi perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah ilmu yang dalam cara berpikir menghasilkan kesimpulan berupa ilmu pengetahuan yang dapat diandalkan, dalam proses berpikir menurut langkah-langkah tertentu yang logis dan didukung oleh fakta empiris. Penelitian terdahulu akan sangat bermakna jika judul-judul penelitian tersebut dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian yang ingin dilakukan. Tujuan dicantumkannya penelitian terdahulu adalah untuk mengetahui bangunan keilmuan yang sudah diletakkan oleh orang lain, sehingga penelitian yang akan datang benar-benar bisa melakukan penelitian yang baru dan belum diteliti oleh orang lain. Berikut ini beberapa penelitian terdahulu yang didapatkan oleh penulis:

Hasil penelitian Wibowo dan Sri (2012), berjudul efisiensi modal kerja, likuiditas, leverage terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Variabel independen adalah efisiensi modal kerja, likuiditas dan leverage. Variabel dependen adalah profitabilitas. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian

mengungkapkan bahwa Secara parsial variabel efisiensi modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan nilai sig sebesar 0,000, sedangkan likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas dengan nilai sig sebesar 0,429 dan leverage tidak berpengaruh terhadap profitabilitas dengan nilai sig sebesar 0,245. Secara bersama-sama besar kecilnya profitabilitas dipengaruhi oleh efisiensi modal kerja, likuiditas dan leverage. (Jurnal Dinamika Manajemen Vol. 3, No.1,2012, pp:49-58).

Hasil penelitian Santoso (2013), yang berjudul perputaran modal dan perputaran piutang pengaruhnya terhadap profitabilitas pada PT Pegadaian (PERSERO). Variabel independen adalah perputaran modal kerja dan perputaran piutang. Variabel dependen adalah profitabilitas. Analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa perputaran modal kerja secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan nilai sig 0,156 lebih besar dari nilai sig 0,05. Dan perputaran piutang secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas dengan nilai sig 0,01 lebih kecil dari nilai sig 0,05. (Jurnal EMBA Vol. 1 No. 4, Desember 2013, Hal. 1581-1590).

Hasil penelitian Prakoso, dkk (2014), yang berjudul pengaruh perputaran modal kerja dan perputaran piutang terhadap profitabilitas (studi pada perusahaan pembiayaan listing di BEI periode 2009-2013). Variabel independen adalah perputaran modal kerja dan perputaran piutang. Variabel dependen adalah profitabilitas. Analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa perputaran modal kerja dan

perputaran piutang secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas dengan nilai sig 0,004 lebih kecil dari 0,05. Secara parsial perputaran modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas dengan nilai sig 0,009 lebih kecil dari 0,05. Variabel yang memiliki pengaruh paling besar terhadap profitabilitas adalah perputaran piutang. (Jurnal Administrasi Bisnis Volume 15 No. 1, Oktober 2014).

Hasil penelitian Susanto, dkk (2013), yang berjudul perputaran modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel independen adalah perputaran kas dan perputaran piutang. Variabel dependen adalah profitabilitas. Analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap ROI dengan nilai sig 0,001 lebih kecil dari 0,05. Dan perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap ROI dengan nilai sig 0,420 lebih besar dari 0,05. (Jurnal EMBA Volume 2 No. 4, Desember 2014, Hal 482-490).

Hasil penelitian Mulatsih (2014) yang berjudul analisis tingkat perputaran persediaan, tingkat perputaran piutang, tingkat perputaran modal kerja dan tingkat perputaran kas terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor kimia di Bursa Efek Indonesia 2010-2012. Variabel independen adalah tingkat perputaran persediaan, tingkat perputaran piutang, tingkat perputaran modal kerja dan tingkat perputaran kas. Variabel dependen adalah profitabilitas. Analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa secara parsial tingkat perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas dengan nilai sig 0,044, tingkat perputaran piutang berpengaruh terhadap

profitabilitas dengan sig 0,049, dan tingkat perputaran modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas dengan nilai sig 0,042. (Jurnal Ekonomi Bisnis Volume 19 No. 3, Desember 2014).

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

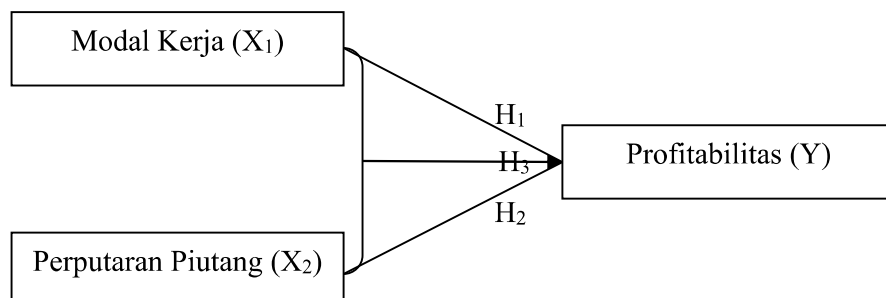
No	Penelitian (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Hasil Penelitian
1.	Wibowo dan Sri 2012	Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas dan Leverage terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur di BEI	Efisiensi Modal Kerja (X_1) Likuiditas (X_2) Leverage (X_3) Profitabilitas (Y)	Efisiensi modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas sedangkan Likuiditas dan Leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
2.	Santoso 2013	Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang Pengaruhnya terhadap Profitabilitas pada PT Pegadaian (PERSERO)	Perputaran Modal (X_1) Perputaran Piutang (X_2) Profitabilitas (Y)	Perputaran modal kerja dan perputaran piutang pada periode 2000-2011 secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas, Perputaran modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas sedangkan Perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas
3.	Prakoso, dkk 2014	Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas (Studi pada perusahaan Pembiayaan Listing di BEI Periode 2009-2013.	Perputaran modal kerja (X_1) Perputaran Piutang (X_2) Profitabilitas (Y)	Variabel perputaran modal kerja dan perputaran piutang secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas, Perputaran modal kerja secara parsial berpengaruh signifikan negatif, Perputaran piutang memiliki pengaruh dominan terhadap profitabilitas.
4.	Susanto, dkk	Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas	Perputaran Kas (X_1)	Perputaran kas dan Perputaran piutang secara simultan

	2014	perusahaan Asuransi yang Terdaftar di BEI	Perputaran Piutang (X_2) Profitabilitas (Y)	berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, Perputaran kas secara parsial tidak berpengaruh signifikan sedangkan Perputaran piutang secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
5.	Mulatsih 2014	Analisis Tingkat Perputaran Persediaan, Tingkat Perputaran Piutang, Tingkat Perputaran Modal Kerja dan Tingkat Perputaran Kas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Kimia di BEI 2010-2012.	Tingkat Perputaran Persediaan (X_1) Tingkat Perputaran Piutang (X_2) Tingkat Perputaran Modal Kerja (X_3) Tingkat Perputaran Kas (X_4) Profitabilitas (Y)	Tingkat Perputaran Persediaan, Tingkat Perputaran Piutang, Tingkat Perputaran Modal Kerja dan Tingkat Perputaran Kas berpengaruh secara signifikan terhadap Variabel Profitabilitas.

Dari tabel 2.1 di atas, peneliti melakukan penelitian mengenai pengaruh modal kerja dan perputaran piutang terhadap profitabilitas, tetapi peneliti menggunakan objek penelitian yang berbeda dengan 5 (lima) jurnal di atas. Peneliti melakukan penelitian pada PT Acc Motor pada periode 2011 sampai dengan 2015.

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan teori-teori tersebut yang telah dikemukakan pada bagian



sebelumnya maka tabungan dan deposito adalah merupakan predictor terhadap jumlah kredit yang disalurkan maka dapatlah dibuat secara skematis kerangka konseptual dalam penelitian sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian

2.4 Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan yang diterima secara sementara suatu kebenaran sebagaimana adanya, pada saat fenomena dikenal dan merupakan dasar kerja serta panduan dalam verifikasi.

Berdasarkan teori yang di atas dan kerangka konseptual yang diuraikan sebelumnya, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₁ : Modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada PT Acc Motor tahun 2011 sampai dengan 2015.

H₂ : Perputaran Piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada PT Acc Motor tahun 2011 sampai dengan 2015.

H₃ : Modal kerja dan perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada PT Acc Motor tahun 2011 sampai dengan 2015.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode penelitian sangat penting untuk suatu penelitian, karena melalui metode yang tepat maka konsep penelitian dapat diukur dan diterapkan menjadi lebih baik. Metode penelitian dirancang untuk memberikan kejelasan arah, tujuan dan hasil dari kegiatan penelitian yang dirumuskan sebelumnya. Dalam penelitian ini, penulis melakukan beberapa tahapan-tahapan yang saling berkaitan yang merangkai proses penelitian atau desain penelitian. Penyusunan perencanaan atau desain penelitian dilakukan agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan sistematis.

Menurut pendapat Umar (2010:5) dalam penelitian Santoso (2013) desain penelitian merupakan suatu cetak biru (blue print) dalam hal bagaimana data dikumpulkan, diukur, dan dianalisis. Desain penelitian merupakan suatu rencana kerja yang struktur dalam hal hubungan-hubungan antar variabel secara komprehensif, sedemikian rupa agar hasil risetnya dapat memberikan jawaban atas pernyataan-pernyataan riset. Desain penelitian ini digunakan untuk lebih memahami pokok-pokok permasalahan sehingga mendapatkan suatu kebenaran atas data yang diperoleh.

Langkah yang dilakukan penulis dalam proses penelitian ini dimulai dengan mencari dan menetapkan latar belakang penelitian, identifikasi masalah,

pembatasan masalah serta perumusan masalah, kemudian menghubungkannya dengan konsep dan teori serta penemuan yang relevan, setelah itu membuat kerangka pemikiran dan merumuskan hipotesis penelitian. Langkah selanjutnya adalah mengumpulkan data-data untuk penentuan populasi dan sampel, pengembangan instrumen dan pengujian pada instrumen. Setelah semua data terkumpul kemudian dilakukan analisis data sehingga dapat ditarik kesimpulan dan saran terhadap hasil penelitian.

3.2 Operasional Variabel

Kata “variabel” hanya ada pada penelitian kuantitatif, karena penelitian kuantitatif berpandangan bahwa, suatu gejala dapat diklasifikasikan menjadi variabel-variabel. Jadi variabel penelitian menurut Sugiyono (2015: 95) adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut. Sujarweni (2015: 29) menyatakan variabel adalah sesuatu yang berbentuk yang ditetapkan oleh peneliti dipelajari dengan seksama sehingga diperoleh informasi berupa data dan diolah dengan statistik sehingga dapat ditarik kesimpulan.

Operasional variabel diperlukan untuk menentukan jenis indikator serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian. Judul yang diteliti dalam penelitian ini adalah “Pengaruh Modal Kerja dan Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas pada PT Acc Motor”, maka dalam penelitian ini terdapat 2 variabel yang diteliti yaitu variabel independen (X)

sebagai variabel bebas yang keberadaannya mempengaruhi pembentukan variabel dependen (Y).

Variabel independen di sini adalah modal kerja (X_1) dan perputaran piutang (X_2). Sedangkan variabel dependen (Y) merupakan variabel terikat yang keberadaannya dapat dipengaruhi oleh variabel independen (X) adalah Profitabilitas.

Berkaitan penelitian ini, variabel penelitian yang terdiri dari variabel dependen dan variabel independen diuraikan sebagai berikut:

3.2.1 Variabel Dependen

Variabel dependen (terikat Y) menurut Sugiyono (2015: 97) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

3.2.1.1 Variabel Dependen (Y) = Profitabilitas

Menurut pendapat Fahmi (2011) penelitian dalam Dewi, dkk (2016) profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Profitabilitas dapat diukur dengan *Gross Profit Margin (GPM)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Return on Assets (ROA)*, dan *Return on Equity (ROE)*.

Salah satu alat ukur yang digunakan penulis untuk mengukur profitabilitas perusahaan dalam penelitian ini adalah rasio *Return on Assets* (ROA).

Fahmi (2013: 137) mengemukakan bahwa ROA digunakan untuk melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan dalam aset perusahaan tersebut mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan.

Rumus perhitungan ROA adalah sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Assets}}$$

Rumus 3.1 *Return On Asset*

3.2.2 Variabel Independen

Variabel Independen yang dilambangkan dengan (X) adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Sugiyono, (2015:96)

Dalam penelitian ini, variabel independen (X₁) yang digunakan adalah Modal Kerja dan variabel independen (X₂) adalah Perputaran Piutang.

3.2.2.1 Variabel Independen (X₁) = Modal Kerja

Modal kerja adalah kelebihan asset lancar terhadap utang jangka pendek. Kelebihan ini disebut modal kerja bersih (*net working capital*). Kelebihan ini merupakan jumlah asset lancar yang berasal dari utang jangka panjang dan modal sendiri.

Rumus perhitungan untuk modal kerja adalah sebagai berikut:

$$\text{Modal Kerja} = \text{Penjualan} / \text{Rata-rata Asset}$$

Rumus 3.2 Modal Kerja

3.2.2.2 Variabel Independen (X₂) = Perputaran Piutang

Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Kasmir (2012: 176)

Perputaran piutang bagi perusahaan sangatlah penting untuk diketahui karena makin tinggi perputaran piutang maka piutang yang dapat ditagih oleh perusahaan makin banyak. Sehingga akan memperkecil adanya piutang yang tidak tertagih dan memperlancar arus kas.

Untuk menghitung Perputaran piutang adalah

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-Rata Piutang}}$$

Rumus 3.3 Perputaran piutang

3.2.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Tabel 3.1 Operasional variabel

No	Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
1	Profitabilitas (Y)	Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dan efektifitas manajemen suatu perusahaan.	$ROA = \frac{\text{Laba setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$	Rasio
2	Modal Kerja (X ₁)	Investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek.	$\text{Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata Aktiva}}$	Rasio
3	Perputaran Piutang (X ₂)	Rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam	$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata - rata Piutang}}$	Rasio

		piutang ini berputar dalam satu periode		
--	--	--	--	--

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2017

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel sangat dibutuhkan sehingga dalam penelitian perlu dijelaskan bahwa populasi dan sampel dapat digunakan sebagai sumber data. Apabila hasil penelitian akan diberlakukan untuk populasi maka sampel yang digunakan sumber data harus representatif.

3.3.1 Populasi

Menurut pendapat Sujarweni (2014: 65) Populasi adalah keseluruhan jumlah yang sendiri atau obyek atau subyek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan Sugiyono (2015: 147) mengemukakan bahwa Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan dagang pada PT Acc Motor selama lima tahun mulai dari tahun 2011 sampai dengan 2015 yang berjumlah sebanyak 60 laporan keuangan.

Tabel 3.2 Populasi

No	Nama Perusahaan	Bulan	Tahun	Jumlah
1	PT Acc Motor	12	5	60

3.3.2 Sampel

Sugiyono (2015: 148) menyatakan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apa yang di pelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili). Sedangkan menurut pendapat Sujarweni (2014: 65) Sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian. Bila populasi besar, peneliti tidak mungkin mengambil semua untuk penelitian misal karena terbatasnya dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi ini.

Dalam pemilihan sampel yang mewakili populasi tersebut, teknik yang digunakan adalah *Purposive Sampling*, merupakan teknik penentuan sampel yang digunakan untuk memilih sampel berdasarkan kriteria tertentu. (Sugiyono, 2015: 154).

Sampel dalam penelitian ini adalah laporan neraca dan laporan laba rugi PT Acc Motor Bulan Januari 2011 sampai dengan Desember 2015, yaitu sebanyak 60 (12x5) data.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data ditetapkan. Sebelum pengolahan data dilakukan perlu adanya pengumpulan data.

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh secara langsung dari obyek yang diteliti. Data sekunder pada umumnya berupa bukti, catatan, laporan yang telah disusun dalam arsip baik yang dipublikasikan maupun tidak dipublikasikan.

Data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data informasi keuangan perusahaan yang berhubungan dengan variabel penelitian, yakni:

1. Informasi mengenai modal kerja.
2. Informasi mengenai perputaran piutang.
3. Informasi mengenai profitabilitas perusahaan, khususnya mengenai *Return On Assets* (ROA).

Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis guna melengkapi yang dibutuhkan, maka penulis melakukan teknik pengumpulan data dengan cara dokumentasi dan studi pustaka. Pengumpulan data dengan cara dokumentasi dalam penelitian ini yaitu dengan mempelajari, mengklasifikasikan, dan menganalisis data sekunder berupa dokumen atau catatan-catatan laporan

keuangan perusahaan maupun informasi lainnya. Studi pustaka yaitu melalui jurnal akuntansi dan buku-buku yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

3.5 Metode Analisis Data

Analisis data merupakan tahapan yang kritis dalam proses penelitian akuntansi, bisnis, dan ekonomi. Tujuan dari analisis data adalah menyediakan informasi untuk memecahkan masalah.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif dan statistik inferensial. Analisis deskriptif adalah menganalisis terhadap perkembangan data-data yang ada dan mencoba membandingkan dengan konsep dan prinsip-prinsip yang relevan dengan masalah penelitian.

3.5.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2015) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Termasuk dalam statistik deskriptif antara lain adalah memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*Mean*), *median*, *mode*, *sum*, *std*

deviation, variance, range, minimum, maximum, skewness dan kurtosis. Pada penelitian ini akan mendapatkan nilai *mean, median, variance, range, minimum, dan maximum* modal kerja, perputaran piutang dan profitabilitas (ROA).

3.5.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui kondisi data yang dipergunakan dalam penelitian. Hal tersebut dilakukan agar diperoleh model analisis yang tepat. Pengujian asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikan tidaknya pengaruh variabel modal kerja dan perputaran piutang (variabel independen) terhadap variabel profitabilitas *return on assets* (variabel dependen), yaitu sebagai berikut:

3.5.2.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2013:160) Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada tiga cara untuk mendeteksi

apakah residual terdeteksi normal atau tidak yaitu dengan analisis diagram, grafik dan uji statistik.

Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Namun demikian hanya dengan melihat histogram hal ini dapat menyesatkan khususnya untuk jumlah sampel yang kecil. Uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan kalau tidak hati-hati secara visual kelihatan normal, pada hal secara statistik bisa sebaliknya. Oleh sebab itu disamping uji grafik dilengkapi dengan uji statistik. Uji statistik lain yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik *non-parametric Kolmogorov-Smirnov (K-S)* (Ghozali, 2013: 164).

3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya multikolinearitas yakni korelasi atau hubungan yang sangat tinggi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

Uji multikolinearitas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel independen dalam suatu model. Kemiripan antar variabel independen akan mengakibatkan korelasi yang

sangat kuat. Selain itu untuk uji ini juga untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Sujarweni (2015:185)

Untuk mengidentifikasi ada tidaknya gejala multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat dari nilai *tolerance* dan menghitung *variance inflation factor* (VIF) dengan normal keputusan apabila nilai *tolerance* > 0.10 dan nilai VIF < 10 , maka menunjukkan adanya multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi. Setiap peneliti harus menentukan tingkat kolonieritas yang masih dapat ditolerir. Sebagai misal nilai *tolerance* = 0.10 sama dengan tingkat kolonieritas 0.95. Walaupun multikolinearitas dapat dideteksi dengan nilai *Tolerance* dan VIF, tetapi kita masih tetap tidak mengetahui variabel-variabel independen mana sajakah yang saling berkorelasi. Ghozali (2013:105)

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengalaman ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Kebanyakan data crossection mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran.

Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan pola gambar scatterplot, regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas jika titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di

sekitar angka 0, titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja, penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali dan penyebaran titik-titik data tidak berpola. Sujarweni (2015:186)

Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat grafik *scatterplot* dengan analisis jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak mempunyai pola teratur, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Ghozali (2013:139)

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Menurut (Ghozali, 2013) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada *problem* autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain.

Mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan nilai Durbin Watson dibandingkan dengan tabel Durbin Watson (d_l dan d_u). Kriteria jika $d_u < d$ hitung $< 4 - d_u$ maka tidak terjadi autokorelasi. Nilai kritis yang digunakan adalah default SPSS = 5%. Cara yang lain adalah dengan menilai tingkat probabilitas, jika > 0.05 berarti tidak terjadi autokorelasi dan sebaliknya.

3.5.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi yang memiliki satu variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen. Model persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y : Jumlah Profitabilitas

a : Konstanta

b₁ : Koefisien regresi untuk variabel X₁

b₂ : Koefisien regresi untuk variabel X₂

X₁ : Variabel faktor modal kerja

X₂ : Variabel faktor perputaran piutang

e : Standard error (tingkat kesalahan)

Untuk menguji regresi linier berganda bersamaan dilakukan pengujian asumsi klasik. Kenapa harus dilakukan uji asumsi klasik karena variabel independen lebih dari satu maka perlu diuji ke independen hasil uji regresi dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependennya. Sujarweni (2015:149)

3.5.4 Uji Hipotesis

Dalam pengujian hipotesis menggunakan metode analisis regresi berganda dipilih dengan alasan untuk memprediksi pengaruh antar variabel dependen dengan dua variabel independen. Dalam penelitian ini variabel independen terdiri dari modal kerja (X_1) dan perputaran piutang (X_2), sedangkan variabel dependen adalah jumlah profitabilitas (Y).

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas (variabel independen) terhadap variabel terikat (variabel dependen), maka dilakukan pengujian terhadap hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Metode pengujian terhadap hipotesis yang diajukan, dilakukan pengujian secara simultan menggunakan pengujian koefisien determinasi (R^2), uji F dan Uji t. Ghazali (2013)

3.5.4.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang berarti kemampuan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti kemampuan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data rutin waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi (Ghozali, 2013:97).

3.5.4.2 Uji F

Pada penelitian ini akan menggunakan uji F sebagai alat ukurnya. Menurut Priyatno (2014:157) uji F merupakan uji koefisien regresi secara bersama-sama untuk menguji signifikansi pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen.

1. Merumuskan hipotesis:

Ho: Modal Kerja (X_1) dan Perputaran Piutang (X_2) secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (Y).

Ha: Modal Kerja (X_1) dan Perputaran Piutang (X_2) secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas (Y).

2. Kriteria pengujian:

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima.

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak.

3.5.4.3 Uji t

pada penelitian ini akan menggunakan uji t sebagai alat ukurnya. Uji t (uji koefisien regresi secara parsial) digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen (X) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap dependen (Y). Pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi 0.05 dan 2 sisi (Priyatno, 2014:161).

1. Modal Kerja (X_1) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap profitabilitas (Y).

Dengan merumuskan hipotesis:

- H_0 : Modal kerja (X_1) secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (Y).
- H_a : Modal kerja (X_1) secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas (Y).

Dengan Kriteria pengujian:

- Jika $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima.
- Jika $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$ atau $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak.

Dengan Berdasarkan signifikansi:

- Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima.
- Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

2. Perputaran Piutang (X_2) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap profitabilitas (Y).

Dengan merumuskan hipotesis:

- H_0 : Perputaran Piutang (X_2) secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (Y).
- H_a : Perputaran Piutang (X_2) secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas (Y).

Dengan Kriteria pengujian:

- Jika $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima.
- Jika $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$ atau $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak.

Dengan Berdasarkan signifikansi:

- Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima.
- Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

3.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.6.1 Lokasi Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini peneliti memilih penelitian di perusahaan PT Acc Motor, Jln. Jend. A. Yani. RT/RW 04/06. Meral Karimun. Penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh Modal Kerja dan Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas pada PT Acc Motor.

3.6.2. Jadwal Penelitian

Penelitian Pengaruh Modal Kerja dan Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas pada PT Acc Motor dilaksanakan pada September 2016 sampai Februari 2017.

Tabel 3.3 Jadwal Penelitian

No	Tahun Pelaksanaan	Waktu Pelaksanaan																				
		Sep-17		Okt-16				Nop-16				Des-16				Jan-17				Feb-17		
		3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3				
1	Pengajuan Judul	■	■																			
2	Pencarian Referensi			■																		
3	BAB I				■	■																
4	BAB II					■	■	■														
5	BAB III							■	■													
6	Pengambilan Data									■												
7	Pengolahan Data										■	■	■	■								
8	BAB IV												■	■	■	■						
9	BAB V																■	■				
10	Pengumpulan Skripsi																	■				

Sumber: Hasil Olahan Sendiri tahun 2017